

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang pendahuluan, yang terdiri atas (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) ruang lingkup penelitian, dan (7) definisi istilah. Berikut ini paparan tentang penelitian yang dilakukan.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan suatu sistem lambang berupa bunyi yang digunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 2008, hal. 24). Fungsi bahasa adalah sebagai perantara antara pemikiran atau keinginan dari penutur kepada mitra tuturnya melalui bunyi berupa suara sehingga mitra tutur mengerti tentang apa yang dipikirkan dan diinginkan penutur. Jadi bahasa memiliki peran sentral dalam kelancaran berkomunikasi.

Keberadaan bahasa menjadi suatu pokok dalam kehidupan manusia di semua negara, karena setiap manusia pasti akan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara masalah bahasa di dunia, Indonesia menjadi salah satu negara yang wajib diperbincangkan karena Indonesia memiliki ratusan bahasa daerah. Selain memiliki ratusan bahasa daerah yang dijadikan sebagai warisan budaya, Indonesia juga memiliki bahasa resmi atau nasional yang dijadikan sebagai bahasa pemersatu yaitu, bahasa Indonesia. Peristiwa tersebut membuat masyarakat Indonesia memiliki kemampuan dan kebiasaan untuk memakai dua bahasa atau lebih yang dapat disebut sebagai kedwibahasaan.

Kedwibahasaan atau bilingualisme ialah penggunaan dua bahasa yang berbeda-beda dalam suatu komunikasi tertentu. Untuk kemampuan menggunakan dua bahasa disebut bilingualitas dan untuk kebiasaan memakai dua bahasa disebut bilingualisme (Warsiman, 2014, hal. 99). Selain bilingualisme ada juga multilingualisme atau keanekabahasaan yaitu, penggunaan lebih dari dua bahasa secara bergantian oleh penutur dalam suatu komunikasi tertentu dengan mitra tuturnya.

Salah satu fenomena kedwibahasaan adalah adanya campur kode. Campur kode adalah penggunaan dua bahasa dari bahasa satu ke bahasa yang lain secara bergantian. Di dalam campur kode ada sebuah kode utama yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur hanya berupa serpihan-serpihan, tanpa fungsi sebagai sebuah kode (Chaer dan Agustina, 2010, hal. 114). Contohnya, seorang penutur dan lawan tuturnya yang sama-sama dominan menggunakan bahasa Indonesia menyelipkan bahasa daerah dalam komunikasinya dapat dikatakan melakukan campur kode. Bentuk dari campur kode ada tiga yaitu, berwujud kata, berwujud frasa, dan berwujud klausa. Campur kode terbagi menjadi dua jenis yaitu campur kode ke dalam (bahasa Indonesia dan bahasa Jawa) dan campur kode keluar (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris).

Media-media komunikasi juga memiliki peran penting dalam kelancaran berkomunikasi atau berinteraksi antar masyarakat tutur yang berada di tempat berbeda sehingga tidak terjangkau untuk berkomunikasi secara langsung. Salah satu jenis media komunikasi yang mempermudah berkomunikasi antar masyarakat tutur adalah radio. Radio merupakan sebuah media komunikasi yang terkenal di

masyarakat Indonesia. Siaran radio lahir karena perkembangan teknologi elektronik yang diaplikasikan ke bentuk teknologi komunikasi dan informasi. Radio dari masa ke masa mengalami banyak perkembangan. Program radio dengan tema anak muda saat ini sedang menjamur, mulai dari kemasan penyiaran yang kreatif serta isi acara yang menghibur, salah satunya adalah Citra Radio Bondowoso.

Alasan dipilihnya program siaran Citra Radio yaitu sebagai objek dari penelitian ini karena, Citra Radio menjadi panutan remaja di Bondowoso dengan mengangkat tema yang kekinian, isi acaranya yang kreatif, dan menghibur. Salah satu program Citra Radio yang digemari pendengar adalah acara Bondowoso Goyang Sik Asik. Acara Bondowoso Goyang Sik Asik dibawakan oleh penyiar yang menguasai lebih dari satu bahasa untuk mampu menjalani komunikasi yang baik dan mudah dimengerti oleh pendengarnya. Bahasa tersebut dipakai secara bervariasi sehingga pada siaran berlangsung terjadi campur kode.

Peneliti dalam skripsi ini memfokuskan bentuk-bentuk campur kode dalam tiga jenis. Fokus pertama untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode yang berwujud kata. Fokus kedua mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode yang berwujud frasa. Fokus ketiga mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode yang berwujud klausa.

Modus dalam penelitian ini menggunakan kajian sosiolinguistik karena sosiolinguistik mengkhususkan kajiannya pada bagaimana bahasa berfungsi dalam masyarakat. Campur kode merupakan salah satu ragam bahasa yang digunakan masyarakat bilingual dalam percakapan sehari-hari, campur kode dilatarbelakangi oleh alasan-alasan seperti faktor pendidikan dan sosial untuk

menempatkan diri dalam tingkat status sosial, maupun untuk menjelaskan dan menafsirkan sesuatu.

Pentingnya penelitian tentang campur kode dilakukan karena keunikan proses terjadinya fenomena campur kode yaitu, terjadi tanpa disadari oleh pembicaranya. Jadi peneliti ingin mengetahui bentuk dari campur kode. Pada penelitian ini, data yang diambil berupa tuturan penyiar Citra Radio dalam acara Bondowoso Goyang Sik Asik. Pembicaraan dalam tuturan tersebut terjadi spontanitas sesuai situasi dan kondisi saat itu. Dengan ini menghasilkan data yang alami tanpa rekayasa. Berikut ini merupakan salah satu data tuturan dalam acara Bondowoso Goyang Sik Asik.

Penyiar : Selamat pagi bang Ardi dari *fans* baru bapak Riski di Pejaten salam kenal untuk semuanya. Bisa *request* lagunya tapai bendebesh

Kata *request* berkategori verba. Kata *request* merupakan kata dalam Bahasa Inggris yang artinya permintaan. Apabila diubah kedalam Bahasa Indonesia kata tersebut spadan akan tetapi penutur lebih memilih bahasa Inggris dalam tuturannya untuk gaya-gayaan dengan menunjukkan tingkat kedwibahasaanya. Atas dasar itu campur kode berupa kata terjadi, karena kata *request* sulit digantikan oleh padanan kata yang lain.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Maryani (2011) dengan judul “Analisis Campur Kode Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy”. Pada penelitian terdahulu membahas tentang wujud dan fungsi campur kode dalam novel Ketika Cinta Bertasbih dengan hasil campur kode berwujud kata terdapat 114 data, berwujud frasa terdapat 52 kata, berwujud klausa terdapat 16 data, berwujud kata ulang terdapat 5 data, berwujud baster

terdapat 24 data, berwujud ungkapan atau idiom terdapat 8 data. Fungsi campur kode yang ditemukan peneliti terdahulu adalah menghormati lawan tutur, kebutuhan kosakata, mencari jalan termudah menyampaikan maksud, membicarakan topik tertentu, menunjukkan identitas, menunjukkan keterpelajaran, mempertegas sesuatu, memperhalus tuturan, menunjukkan keakraban, pengisi dan penyambung kalimat. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah perbedaan dari segi objek penelitian dan masalah dalam penelitian. Perbedaan selanjutnya adalah teknik pengumpulan datanya. Penelitian terdahulu menggunakan teknik dokumentasi dan pencatatan data, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik simak dilanjutkan dengan teknik rekam dan pencatatan data.

Berdasarkan latar belakang di atas, judul penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah “campur kode pada tuturan penyiar citra radio bondowoso dalam acara bondowoso goyang sik asik”, dengan harapan mampu memberi pengetahuan baru terkait ilmu kebahasaan khususnya pembahasan campur kode.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan apa yang menjadi pokok masalah yang akan dipecahkan, maka dari itu peneliti merumuskan masalah penelitian menjadi tiga. Berikut ini merupakan masalah penelitian yang dirumuskan oleh peneliti.

- a. Bagaimana bentuk-bentuk campur kode yang berupa kata pada tuturan penyiar Citra Radio Bondowoso dalam acara Bondowoso Goyang Sik Asik?
- b. Bagaimana bentuk-bentuk campur kode yang berupa frasa pada tuturan penyiar Citra Radio Bondowoso dalam acara Bondowoso Goyang Sik Asik?

- c. Bagaimana bentuk-bentuk campur kode yang berupa klausa pada tuturan penyiar Citra Radio Bondowoso dalam acara Bondowoso Goyang Sik Asik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Berikut ini merupakan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti.

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode yang berwujud kata pada tuturan penyiar Citra Radio Bondowoso dalam acara Bondowoso Goyang Sik Asik.
- b. Mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode yang berwujud frasa pada tuturan penyiar Citra Radio Bondowoso dalam acara Bondowoso Goyang Sik Asik.
- c. Mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode yang berwujud klausa pada tuturan penyiar Citra Radio Bondowoso dalam acara Bondowoso Goyang Sik Asik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kebergunaan hasil penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siapa saja pembacanya, berikut ini manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

- a. Bagi pembaca semoga penelitian ini menjadi salah satu tambahan wawasan tentang ilmu kebahasaan dalam bidang sosiolinguistik khususnya pembahasan campur kode.

- b. Bagi guru pembelajaran bahasa Indonesia semoga penelitian ini menjadi tambahan wawasan dan sebagai acuan dalam menjelaskan atau mencontohkan campur kode kepada peserta didik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk meneliti ilmu kebahasaan dalam bidang sosiolinguistik khususnya pembahasan campur kode.

1.5 Asumsi Penelitian

Bondowoso secara penduduk dihuni berbagai suku, yaitu suku Madura, dan suku Jawa sehingga membuat masyarakat Bondowoso memiliki kemampuan dan kebiasaan untuk memakai dua bahasa atau lebih secara bergantian sehingga dalam tuturannya masyarakat Bondowoso sering terjadi pencampuran bahasa atau campur kode. Pada acara radio khususnya acara Bondowoso Goyang Sik Asik terdapat banyak campur kode yang terjadi. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan penyiar yang menguasai lebih dari satu bahasa untuk mampu menjalani komunikasi yang baik dan mudah dimengerti oleh pendengarnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti, sehingga apa yang sedang diteliti oleh peneliti dapat diketahui di dalam ruang lingkup penelitian. Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitiannya.

- a. Variabel penelitian ini adalah bentuk-bentuk campur kode pada Citra Radio Bondowoso dalam acara Bondowoso Goyang Sik Asik.
- b. Data penelitian ini adalah tuturan campur kode yang berwujud kata, frasa, dan klausa.

- c. Sumber penelitian ini adalah acara Bondowoso Goyang Sik Asik yang disiarkan setiap hari pada pukul 06.00 sampai 08.00 WIB, melalui stasiun Citra Radio dengan frekuensi 93,5 MHz.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman penelitian dan pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti.

- a. Campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa. Yang termasuk di dalamnya adalah pemakaian kata, frasa, dan klausa.
- b. Tuturan adalah ucapan atau ujaran yang disampaikan secara lisan oleh penutur kepada mitra tuturnya.
- c. Penyiar radio adalah seorang presenter atau petugas yang mengisi dan membawakan suatu acara dengan menyiarkan suaranya melalui transmisi radio.
- d. Pendengar radio adalah seseorang yang mendengarkan suatu acara di radio. Pendengar juga bisa berpartisipasi dalam meramaikan suatu acara radio seperti bergabung dalam via telfon, sms, dan whatshap.